

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA
KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 3 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**EMAWATI
NIM 2006/72553**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

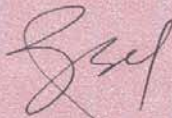
SKRIPSI

Judul : Perbandingan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan
Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas X SMA
Muhammadiyah 3 Padang
Nama : Emawati
NIM : 2006/72553
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Februari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



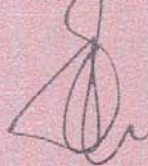
Dr. Erizal Gani, M.Pd.
NIP 1920907.198703.1.001

Pembimbing II,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Emawati
NIM : 2006/72553

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Perbandingan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang

Padang, 23 Februari 2011

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Emidar, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.
4. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
5. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd.

1.

2.

3.

4.

5.

ABSTRAK

Emawati. 2011. “Perbandingan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menulis Narasi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang”. *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang. *Kedua*, kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang. *Ketiga*, perbandingan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X berjumlah 30 orang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah 30 orang. Variabel penelitian ini, yaitu variabel bebas (X) untuk kemampuan menulis deskripsi dan variabel terikat (Y) untuk kemampuan menulis narasi. Data penelitian ini diperoleh melalui tes unjuk kerja menulis karangan deskripsi dan menulis karangan narasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan tahap-tahap sebagai berikut. *Pertama*, membaca dan mengoreksi hasil tulisan siswa sesuai dengan indikator penilaian. *Kedua*, memberi skor terhadap hasil kemampuan siswa menulis karangan deskripsi dan menulis karangan narasi. *Ketiga*, mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi nilai dengan menggunakan rumus persentase. *Keempat*, mengelompokkan kemampuan menulis karangan deskripsi dan menulis karangan narasi ke dalam penentuan patokan skala sepuluh. *Kelima*, menyajikan nilai yang diperoleh ke dalam tabel distribusi frekuensi. *Keenam*, menghitung rata-rata hitung. *Ketujuh*, membuat histogram hasil kemampuan menulis deskripsi dan menulis narasi. *Kedelapan*, menguji hipotesis. *Kesembilan*, membuat hasil analisis data dan menyimpulkan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang secara umum tergolong lebih dari cukup (LC). *Kedua*, kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang secara umum tergolong hampir cukup (Hc). *Ketiga*, perbandingan antara kemampuan menulis karangan deskripsi dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang adalah t_{hitung} diperoleh 3,61 dan t_{tabel} 1,70 dalam arti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Jadi, kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang lebih tinggi daripada kemampuan menulis narasi. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada guru Bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep deskripsi dan konsep narasi, serta memberikan banyak latihan kepada siswa untuk menulis karangan deskripsi dan karangan narasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada: (1) Dr. Erizal Gani, M.Pd., dan Dra. Emidar, M.Pd., selaku Pembimbing I dan II, (2) Dr. Ngusman, M.Hum., Dr. Irfani Basri, M.Pd., Drs. Nursaid, M.Pd., selaku tim penguji ujian skripsi, (3) Dra. Nurizzati, M.Hum. sebagai Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang dan (4) Kepala Sekolah, guru, dan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Padang kelas siswa X.

Semoga bimbingan dan bantuan serta motivasi yang diberikan menjadi amal di sisi Allah SWT dan diberikan balasan yang setimpal dari-Nya. Harapan penulis semoga skripsi ini bermamfaat bagi pembaca.

Padang, 3 Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Menulis	7
2. Hakikat Deskripsi	10
3. Hakikat Narasi	13
4. Pembelajaran Menulis dalam Standar Isi KTSP.....	19
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Konseptual	20
D. Hipotesis	23

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel.....	24
C. Variabel dan Data	25
D. Instrumentasi	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	34
1. Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang	35
2. Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang	36
B. Analisis Data.....	36
1. Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang	38
2. Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang	45
C. Pembahasan	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	74
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif	16
Tabel 2	Format Penentuan Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi	27
Tabel 3	Format Penentuan Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Narasi	28
Tabel 4	Pedoman Konversi Nilai Skala 10	31
Tabel 5	Pengklasifikasian Nilai Menulis Karangan Deskripsi	35
Tabel 6	Pengklasifikasian Nilai Menulis Karangan Narasi	36
Tabel 7	Pengklasifikasian Nilai Menulis Karangan Deskripsi untuk Indikator Memberikan Pengaruh Sensitivitas dan Imajinasi	39
Tabel 8	Pengklasifikasian Nilai Menulis Karangan Deskripsi untuk Indikator Detail atau Perincian tentang Objek	40
Tabel 9	Pengklasifikasian Nilai Menulis Karangan Deskripsi untuk Indikator Pemilihan Diksi yang Menggugah dan Memikat	42
Tabel 10	Pengklasifikasian Nilai Menulis Karangan deskripsi Secara Umum	44
Tabel 11	Pengklasifikasian Nilai Menulis Karangan Narasi untuk Indikator Mengemukakan Konflik	46
Tabel 12	Pengklasifikasian Nilai Menulis Karangan Narasi untuk Indikator Mengemukakan Peristiwa	47
Tabel 13	Pengklasifikasian Nilai Menulis Karangan Narasi untuk Indikator Mengemukakan Tokoh	49
Tabel 14	Pengklasifikasian Nilai Menulis Karangan Narasi untuk Indikator Mengemukakan Dialog	51
Tabel 15	Pengklasifikasian Nilai Menulis Karangan Narasi Secara Umum .	52
Tabel 16	Perbandingan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Kerangka Konseptual	22
Gambar 2	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi untuk Indikator Memberikan Pengaruh Sensitivitas dan Imajinasi.....	40
Gambar 3	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi untuk Indikator Detail Perincian Tentang Objek	41
Gambar 4	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi untuk Indikator Pemilihan Diksi yang Menggugah dan Memikat	43
Gambar 5	Histogram Kemampuan Menulis Karangan deskripsi Secara Umum.....	45
Gambar 6	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Narasi untuk Indikator Mengemukakan Konflik	47
Gambar 7	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Narasi untuk Indikator Mengemukakan Peristiwa.....	48
Gambar 8	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Narasi untuk Indikator Mengemukakan Tokoh.....	50
Gambar 9	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Narasi untuk Indikator Mengemukakan Dialog.....	52
Gambar 10	Histogram Kemampuan Menulis Karangan Narasi Secara Umum.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel.....	74
Lampiran 2	Instrumen Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi	75
Lampiran 3	Instrumen Kemampuan Menulis Karangan Narasi.....	79
Lampiran 4	Tabel Skor Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi	83
Lampiran 5	Tabel Skor Kemampuan Menulis Karangan Narasi	84
Lampiran 6	Tabel Skor, Nilai, dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi	86
Lampiran 7	Tabel Skor, Nilai, dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Karangan Narasi	87
Lampiran 8	Tabel Daftar Nilai Persentil untuk Distribusi t.....	88
Lampiran 9	Hasil Kerja Siswa	89
Lampiran 10	Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	100
Lampiran 11	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan membekali siswa dengan sejumlah keterampilan berbahasa. Keterampilan yang dimaksud dalam hal ini adalah keterampilan menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan. Sebuah tulisan dapat menggambarkan jalan pikiran dan ide seseorang. Hal tersebut dapat disalurkan melalui kegiatan menulis. Dengan demikian, menulis dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kemampuan seseorang. Selain itu, menulis juga dapat menunjukkan tingkat intelektual, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menulis.

Menulis merupakan salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengar (menyimak), berbicara dan membaca. Menulis merupakan proses pemindahan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Tidak semua orang mampu menulis dengan baik dan tepat. Untuk itu, sangat diperlukan pembinaan keterampilan menulis ini terus dilatihkan dan terus dikembangkan secara baik. Pencapaian keterampilan tersebut dilakukan melalui sejumlah standar kompetensi yang dituangkan dalam kurikulum.

Berdasarkan Standar Isi, Kurikulum Tingkat Pendidikan (SI KTSP), kemampuan menulis menuntut siswa untuk mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai tulisan. Selain itu, kemampuan menulis merupakan proses penyampaian ide secara sistematis dan lahir berdasarkan kerangka-kerangka karangan. Oleh sebab itu, menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dikuasai oleh siswa.

Keterampilan menulis deskripsi dan menulis narasi dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah Menengah Atas di kelas X semester pertama. Standar kompetensinya, mengungkapkan informasi dalam satu bentuk paragraf (narasi, deskripsi dan eksposisi). Kompetensi dasar yang dicapai adalah menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskripsi dan menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif. Hasil yang ingin dicapai yaitu siswa terampil dalam menulis karangan deskripsi dan menulis karangan narasi.

Pentingnya keterampilan menulis tidak hanya terlihat pada status keberadaan, nilai, fungsi dan proses kegiatannya saja, melainkan juga pada wujud yang dihasilkannya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis bagi siswa, menuntut guru untuk sering melatih siswa dengan berbagai cara, salah satunya adalah melatih siswa membuat tulisan. Keterampilan menulis sangat perlu, lebih-lebih di era informasi sekarang ini, terutama dalam dunia pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula tuntutan akan pengetahuan dan keterampilannya dalam menulis.

Mengingat pentingnya menulis dan manfaat yang dapat diambil dari pengetahuan dan keterampilan menulis tersebut, sudah seharusnya keterampilan menulis dikuasai. Namun, fenomena yang berkembang saat ini, minat dan kemampuan menulis siswa masih sangat rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa berkisar 58 dari nilai SKM 63. Khususnya menulis deskripsi dan menulis narasi. Adanya pembelajaran menulis deskripsi dan narasi diharapkan

siswa mampu membandingkan atau membedakan tulisan deskripsi dengan tulisan narasi.

Berdasarkan wawancara, informal yang dilakukan kepada beberapa siswa SMA Muhammadiyah 3 Padang yang menuturkan bahwa mereka masih sulit membedakan karangan deskripsi dengan jenis karangan lain, seperti narasi. Menurut penulis, ini merupakan kesalahan yang cukup mengganggu, jika membedakan jenis karangan saja siswa belum bisa, bagaimana mungkin siswa mampu menulisnya. Siswa menuturkan bahwa mereka kurang suka menulis karena menulis adalah kegiatan yang membosankan. Mereka akan menulis jika diperintahkan oleh guru dan tentu saja jika kegiatan ini dapat menambah nilai. Berdasarkan pengamatan penulis, kurangnya minat siswa dalam menulis disebabkan karena sulitnya siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya. Kurangnya penguasaan bahasa yang dimiliki siswa juga menjadi masalah utama dalam keterampilan menulis. Hal ini disebabkan kurangnya kosakata yang dimiliki sehingga siswa sukar untuk mengungkapkan maksud yang akan ditulis, siswa sulit untuk mengembangkan ide secara terampil.

Berdasarkan wawancara informal yang dilakukan penulis dengan salah seorang guru bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 3 Padang, Ibu Wilnatati, S.Pd. yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis sudah diajarkan, tetapi hasil yang diharapkan belum maksimal. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti penting melakukan penelitian. Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai Perbandingan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran menulis yang belum optimal. Kualitas pembelajaran menulis yang diperoleh siswa masih rendah. Standar pencapaian belajar maksimal (SKM) yang digariskan belum mampu dituntaskan oleh siswa. *Kedua*, siswa kurang memahami tentang konsep karangan deskripsi dan karangan narasi. *Ketiga*, kurangnya keinginan siswa untuk menulis, terutama menulis karangan deskripsi dan menulis karangan narasi. *Keempat*, kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa sehingga sulit untuk menuangkan ide dan gagasannya. *Kelima*, siswa kurang mampu untuk membedakan antara karangan deskripsi dengan jenis karangan lainnya khususnya karangan narasi. *Keenam*, siswa kurang mampu menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat seterusnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan luasnya cakupan objek yang diteliti, dalam kemampuan menulis deskripsi dan menulis narasi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang, permasalahan dibatasi pada tiga permasalahan, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menulis karangan deskripsi. *Kedua*, kemampuan menulis karangan narasi. *Ketiga*, perbandingan kemampuan menulis karangan deskripsi dan menulis narasi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang. *Kedua*, bagaimanakah kemampuan menulis narasi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang. *Ketiga*, bagaimanakah perbandingan kemampuan menulis deskripsi dengan menulis narasi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil deskripsi tentang hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan kemampuan menulis narasi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang. *Ketiga*, mendeskripsikan perbandingan menulis deskripsi dengan menulis narasi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. *Pertama*, guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia SMA Muhammadiyah 3 Padang sebagai masukan dan bahan perencanaan dalam mengajarkan keterampilan menulis kepada siswa terutama menulis karangan deskripsi dengan karangan narasi. *Kedua*, sebagai ilmu yang bermanfaat bagi siswa khususnya Siswa SMA Muhammadiyah 3 Padang dalam meningkatkan motivasi untuk

keterampilan menulis. *Ketiga*, peneliti sendiri, untuk menambah pengetahuan tentang tulisan narasi dan deskripsi. *Keempat*, peneliti lain, sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya. *Kelima*, mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Kajian Teori

Berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, berikut akan dijelaskan teori dan pendapat ahli yang akan berkaitan dengan penelitian ini. (1) hakikat menulis, (2) hakikat deskripsi, (3) hakikat menulis narasi, dan (4) kedudukan deskripsi dan narasi dalam standar isi KTSP.

1. Hakikat Menulis

Teori dan pendapat ahli yang berkaitan dengan hakikat menulis adalah (a) pengertian menulis, (b) tujuan menulis, dan (c) jenis-jenis tulisan.

a. Pengertian Menulis

Pada hakikatnya, menulis merupakan salah satu aspek penting berkomunikasi, yaitu komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Gagasan itu berisi fakta, pengalaman, pengamatan, penelitian, pemikiran atau analisis suatu masalah.

Tarigan (1983:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Seorang penulis harus terampil dalam

memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Sejalan dengan itu, menulis tidak lain adalah upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam tulisan, dengan menggunakan lambang-lambang grafem (Semi, 2003:2). Tetapi, keterampilan menulis sering dianggap sulit karena menulis sering dikaitkan dengan seni dan kiat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa dalam upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam tulisan untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan dengan maksud dan tujuan tertentu.

b. Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (1983:23—24) yang dimaksud dengan maksud atau tujuan penulis (*the writer's intention*) adalah response atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Berdasarkan batasan ini, maka tujuan tulisan adalah sebagai berikut.

- (1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*).
- (2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasive (*persuasive discourse*).
- (3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (*wacana kesastraan* atau *literary discourse*).
- (4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Dalam kebanyakan tujuan menulis, ada suatu tujuan yang menonjol atau dominan, dan yang dominan inilah yang memberi nama atas keseluruhan tujuan tersebut.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hugo Hartig (dalam Tarigan, 1983:24—25) merangkum tujuan menulis sebagai berikut ini.

(1) *assignment purpose* (tujuan penguasaan), (2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik), (3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif), (4) *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), (5) *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), (6) *creative purpose* (tujuan kreatif), (7) *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Selanjutnya, Semi (2003:14-15) mengemukakan secara umum tujuan menulis adalah sebagai berikut: (1) memberikan arahan, (2) menjelaskan sesuatu, (3) menceritakan kejadian, (4) meringkaskan, dan (5) meyakinkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan tulisan harus selalu dalam kesadaran penulis sebelum mulai menulis dan sewaktu menulis, sehingga tulisan tersebut dapat terkendali dengan baik.

c. Jenis-jenis Tulisan

Weaver (dalam Tarigan, 1983:27) membuat klasifikasi tulisan sebagai berikut: (1) eksposisi, mencakup definisi dan analisis, (2) deskripsi, mencakup deskripsi ekspositori dan deskripsi literer, (3) narasi, mencakup urutan waktu, motif, konflik, titik pandangan, dan pusat minat, dan (4) argumentasi, mencakup induksi dan deduksi.

Senada dengan pendapat di atas, Semi (2003:29—30) mengemukakan bahwa tulisan dapat dikembangkan dalam empat bentuk atau jenis, yaitu (1) narasi, (2) eksposisi, (3) deskripsi, dan (4) argumentasi.

2. Hakikat Deskripsi

Kata deskripsi berasal dari kata latin *discribere* yang menulis tentang atau menyebarkan suatu hal. Kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi pemerian yang berasal dari kata peri memerikan yang berarti melukiskan suatu hal.

Semi (2009:56) menyatakan deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan informasi tentang suatu objek secara detail atau rincian sehingga memberikan gambaran yang jelas yang berdampak mempengaruhi emosi dan imajinasi pembaca bagaikan ikut melihat atau mengalami langsung hal tersebut.

Menurut pendapat di atas, disimpulkan bahwa deskripsi merupakan paparan tentang persepsi yang ditangkap oleh panca indra. Deskripsi adalah karangan yang melukiskan objek sesuai dengan keadaan sebenarnya. Keraf (1982:93) menyatakan “Deskripsi atau pemberian merupakan suatu bentuk tulisan yang berhubungan dengan usaha penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang dibicarakan.” Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tulisan deskripsi harus mendukung detail objek yang dilukiskan sehingga pembaca dapat mencitrai (merasakan, melihat dan mendengar) objek yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya. Dalam tulisan deskripsi, bahasa diupayakan berdaya dukung dalam melukiskan apa yang dilihat, didengar, diraba, dan semua apa yang dapat diserap oleh panca indra dengan sehidup-hidupnya dan sedetailnya.

a. Ciri-ciri Deskripsi

Ciri penanda tulisan deskripsi sekaligus sebagai pembeda dengan jenis tulisan yang lain Menurut Semi (2009:57), adalah sebagai berikut ini: *pertama*,

deskripsi lebih berupaya melihatkan detail atau perincian tentang objek. Artinya penulis harus mampu memperlihatkan suatu objek secara detail dan terperinci, sehingga informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh pembaca, misalnya penulis ingin menggambarkan tentang pantai pasir jambak, penulis harus merincikan secara detail tentang letak pantai dan ombaknya yang bergelombang membawa rasa segar atau keadaan pantai tersebut. *Kedua*, deskripsi lebih bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca, artinya penulis harus bisa menciptakan imajinasi pada para pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek secara keseluruhan yang dibuat penulis, sehingga objek tersebut seakan-akan hadir di depan mata pembaca, misalnya penulis ingin melukiskan (menggambarkan) sebuah bus yang sudah dipenuhi penumpang dan pembaca diberi imajinasi mengenai hal tersebut. *Ketiga*, deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah. Artinya di sini pilihan kata dalam tulisan deskripsi dapat menggugah perasaan pembaca, setelah membaca tulisan deskripsi maka imajinasi pembaca akan terpengaruh dan dapat menimbulkan perasaan tertentu, misalnya penulis ingin menggambarkan kejeorokan sebuah wc umum agar meninggalkan pesan kepada pembaca dapat digunakan kata-kata seperti “taik dan air kencing berserakan di mana-mana, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap”. *Keempat*, deskripsi lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna dan manusia. Sering dikatakan bahwa mendeskripsikan adalah melukiskan gambar dengan kata tentang benda-benda, manusia atau lokasi.

Contoh: Alunan lagu itu sangat merdu, pemandangan itu sangat indah, air kopi itu terlalu pahit. Pernyataan-pernyataan itu merupakan gambaran sesuatu yang dapat didengar, dilihat dan dirasakan. *Kelima*, organisasi penyampaian deskripsi lebih banyak menggunakan susunan ruang (*spatial order*). Hal ini biasanya ditandai dengan ungkapan-ungkapan di sana, di sini, di situ, di kiri, di kanan, di tengah, di barat dan di timur.

Contoh: Rumah warga Durian Ratus Kecamatan Nanggalo Padang di sana sini retak akibat gempa.

b. Jenis-jenis Deskripsi

Jenis tulisan deskripsi dapat dibedakan menjadi dua jenis. Menurut Semi (2009:58), kedua jenis tulis deskripsi itu adalah deskripsi ekpositoris dan deskripsi artistik. Deskripsi ekpositorik (deskripsi teknis), yaitu deskripsi yang bertujuan menjelaskan sesuatu dengan perincian yang jelas sebagaimana adanya tanpa menekan unsur empirisme atau sugesti kepada pembaca. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang formal dan lugas, bentuk ini kadang-kadang sukar dibedakan dengan eksposisi, bahkan hampir sama dengan eksposisi. Deskripsi artistik adalah deskripsi yang mengarah pada pemberian pengalaman, yaitu deskripsi yang mampu membangkitkan kesan empirisme kepada pembaca seolah pembaca bagaikan berkenalan langsung dengan objek yang disampaikan.

c. Langkah-langkah Menulis Tulisan Deskripsi

Sebelum menulis tulisan deskripsi terlebih dahulu harus mengetahui langkah-langkah penulisan deskripsi agar tulisan yang dibuat benar-benar berbentuk tulisan deskripsi.

Semi (2009:72) menyatakan bila bermaksud menulis tentang tempat, alat atau sesuatu yang pernah disaksikan dengan menggunakan bentuk deskripsi, ikutilah petunjuk berikut: (a) pilih dan perhatikan detail dengan teliti, pilihlah detail yang sangat baik untuk dipaparkan. Detail itu harus disusun secara sistematis. Jika anda mendeskripsikan tempat di mana anda berada sekarang, anda harus memilih detail dengan pilihan yang diperhitungkan dengan sadar maksudnya penulis harus memahami terlebih dahulu tentang objek yang harus dideskripsikan. Setelah seluk beluk dipahami secara detail barulah dimulai menulis sebuah tulisan deskripsi, (b) gunakan pilihan kata yang tepat. Untuk mendukung apa saja yang anda amati dan rasakan, sehingga dapat diamati dan dirasakan pula oleh pembaca harus menggunakan ungkapan atau kata spesifik tertentu. Maksudnya, penguasaan yang baik terutama menyangkut diksi dan gaya bahasa yang dipahami dengan baik, tulisan yang disajikan akan menarik untuk dibaca.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, langkah-langkah dalam membuat tulisan deskripsi ada dua. *Pertama*, penulis harus benar-benar mengetahui dan memahami tentang objek yang akan ditulis. *Kedua*, penulis hendaknya kaya akan diksi dan gaya bahasa yang biasa menggugah emosi pembaca.

3. Hakikat Narasi

Pendapat ahli dan teori yang berhubungan dengan hakikat narasi adalah (a) pengertian narasi, (b) jenis-jenis narasi, (c) ciri-ciri narasi, dan (d) langkah-langkah menulis narasi.

a. Pengertian Narasi

Menurut Semi (2003:29) yang dimaksud dengan narasi adalah percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Sejalan dengan itu, Thahar (2004:52) menjelaskan bahwa narasi adalah cerita yang berurutan atau kejadian yang dialami oleh tokoh dengan latar tempat dan waktu atau suasana. Senada dengan itu, Keraf (2007:136) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Selanjutnya, Arifin dan Tasai (2009:132) menyatakan bahwa karangan narasi biasanya dihubungkan dengan cerita. Oleh sebab itu, sebuah karangan narasi atau paragraf narasi ditemukan dalam novel, cerpen, atau hikayat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa narasi merupakan cerita atau kejadian kehidupan manusia dalam suatu kesatuan waktu. Dengan demikian narasi merupakan uraian tentang hal-hal yang dialami manusia sesuai dengan urutan kejadian yang tersusun secara sistematis.

b. Jenis-jenis Narasi

Menurut Gani (1999:162) narasi dapat dibedakan atas dua macam, yaitu (1) narasi informatif dan (2) narasi artistik. Narasi informatif atau narasi ekspositorik atau narasi faktual adalah narasi yang berkecenderungan menginformasikan peristiwa dengan bahasa yang lugas dan konflik tidak terlalu kelihatan. Narasi artistik atau narasi literer, narasi fiksi, dan narasi sugestif adalah

narasi yang menceritakan peristiwa dengan memperlihatkan konflik yang tajam. Tujuannya adalah untuk membangkitkan daya khayal pembaca.

Sejalan dengan pendapat di atas, Semi (2009:44) menyatakan bahwa pada dasarnya narasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni narasi informatif dan narasi artistik atau literer. Narasi informatif sering pula disebut narasi ekspositoris, yang pada dasarnya berkecenderungan menginformasikan peristiwa dengan bahasa yang lugas dan konfliknya tidak terlalu kelihatan. Pada dasarnya narasi artistiklah yang sesungguhnya murni sebagai tulisan narasi. Narasi seperti ini umumnya berupa cerita pendek atau novel.

Selanjutnya, Keraf (2007:136—138), menjelaskan bahwa narasi terbagi dua, yaitu narasi eksipositoris dan narasi sugestif. Narasi eksipositoris adalah narasi yang bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Dengan narasi eksipositoris ini pengetahuan pembaca akan bertambah. Sedangkan narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal pembaca.

Untuk memperjelas perbedaan narasi eksipositoris dan narasi sugestif, maka Keraf (2007:138—139) mengemukakan perbedaan kedua narasi tersebut ke dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 1
Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1. Memperluas pengetahuan.	1. Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.
2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	2. Menimbulkan daya khayal.
3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.	4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitik-beratkan penggunaan kata-kata konotatif.

Menurut Keraf (2007:141) narasi dapat dibedakan atas bentuk narasi yang fiktif dan nonfiktif. Bentuk-bentuk narasi yang berhubungan dengan kesusastraan adalah roman, novel, cerpen, dongeng (semuanya termasuk dalam narasi yang fiktif), dan sejarah, biografi, dan autobiografi (semuanya termasuk narasi yang bersifat nonfiktif).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis narasi ada dua, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Tujuan utama narasi ekspositoris adalah untuk memperluas pengetahuan pembaca (nonfiktif), sedangkan tujuan utama narasi sugestif adalah untuk menyampaikan makna suatu peristiwa yang menimbulkan daya imajinasi pembaca (fiktif).

c. Ciri-ciri Narasi

Gani (1999:160—162) mengemukakan bahwa narasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

(1) umumnya narasi membangkitkan emosional pembaca, (2) narasi dikembangkan dengan mengemukakan konflik, (3) narasi memiliki tokoh, (4) narasi memiliki peristiwa, (5) narasi memiliki plot, (6) narasi memiliki dialog, (7) narasi memiliki nilai estetika, (8) narasi dapat mengandung dan mengundang interpretasi, (9) narasi tidak terlalu patuh terhadap kaidah bahasa, dan (10) umumnya masalah yang diangkat pada narasi adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan persoalan-persoalan kehidupan.

Selanjutnya Semi (2009:42-43) mengemukakan bahwa narasi mempunyai ciri penanda sebagai berikut: (1) berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia, (2) kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi, atau gabungan keduanya, (3) berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik, (4) memiliki nilai estetika, karena isi dan cara penyampaiannya bersifat sastra, khususnya narasi yang berbentuk fiksi, (5) menekankan susunan kronologis, (6) biasanya memiliki dialog. Sejalan dengan itu, Keraf (2007:136) menyatakan bahwa narasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, (2) dirangkai dalam urutan waktu, (3) berusaha menjawab pertanyaan apa yang terjadi, dan (4) ada konflik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menggunakan empat ciri-ciri narasi sebagai indikator penilaian. Keempat indikator tersebut adalah sebagai berikut ini.

1) Konflik

Gani (1999:160) menyatakan bahwa konflik adalah pertentangan-pertentangan yang dialami oleh tokoh. Konflik dapat berupa konflik batin, konflik antar tokoh, atau konflik antara gagasan dengan kenyataan yang ada di lingkungan peristiwa itu terjadi.

2) Peristiwa

Menurut Luxemburg dkk (dalam Nurgiyantoro, 1995:117), peristiwa dapat diartikan sebagai peralihan dari satu keadaan ke keadaan yang lain. Selanjutnya, Gani (1999:161) mengemukakan bahwa peristiwa merupakan kejadian-kejadian yang dilalui tokoh. Rangkaian kejadian inilah yang dapat membangkitkan emosional pembaca, sehingga pembaca menjadi tegang, cemas, takut, atau sedih.

3) Tokoh

Jones (dalam Nurgiyantoro, 1995:165) menyatakan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Selanjutnya, Gani (1999:160) mengemukakan bahwa tokoh merupakan orang yang menyampaikan ide penulis.

4) Dialog

Menurut Gani (1999:161), dialog adalah ucapan-ucapan yang dikeluarkan oleh tokoh. Melalui rangkaian dialog inilah ide cerita disampaikan oleh pengarang. Dialog yang disampaikan oleh tokoh ini dapat berupa dialog langsung yang dilakukan oleh antar tokoh dan dapat pula berupa dialog batin yang terjadi pada diri seorang tokoh.

d. Langkah-langkah Menulis Narasi

Semi (2009:43-44) menyatakan langkah-langkah dalam menulis narasi sebagai berikut: (1) yakinitlah diri sendiri bahwa cerita yang akan disajikan mempunyai nilai, (2) tulislah atau sampaikanlah peristiwa itu dengan urutan yang jelas, (3) gunakanlah dialog dengan efektif untuk menjelaskan perwatakan tokoh

dalam cerita, (4) pilihlah detail cerita secara teliti, dan (5) pilih dan tetapkan pusat pengisahan dalam cerita.

4. Pembelajaran Menulis dalam Standar Isi KTSP

Di sekolah, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh siswa. Dengan menulis, siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, dan pengalamannya.

Dalam Kurikulum Satuan Pendidikan atau standar isi KTSP, kelas X semester I diungkapkan rumusan standar kompetensi atau SK keempat aspek menulis yaitu “mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)”. Pada standar kompetensi tersebut terdapat kompetensi dasar atau KD 4.1 yaitu “menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif dan KD 4.2 menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif”.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh Rahma Sari (2010) dengan judul skripsinya, perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas x SMK Negeri 8 Padang dengan media gambar dan tanpa media gambar, menyimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar lebih baik daripada tanpa media gambar.

Citra Akhirma Resmi (2008) dengan judul skripsinya, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Payakumbuh dengan teknik gambar, menyimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi berada pada tingkat penguasaan kualifikasi baik karena berada pada penguasaan 76-85 % pada skala 10.

Inang Febriyani (2007) dengan skripsi yang berjudul “Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas X MAN Negeri 1 Payakumbuh”. Hasil penelitian yang ditemukan adalah kemampuan menulis narasi siswa sudah tergolong lebih dari cukup, namun kemampuan siswa dalam memindahkan bentuk lisan ke bentuk tulisan masih kurang.

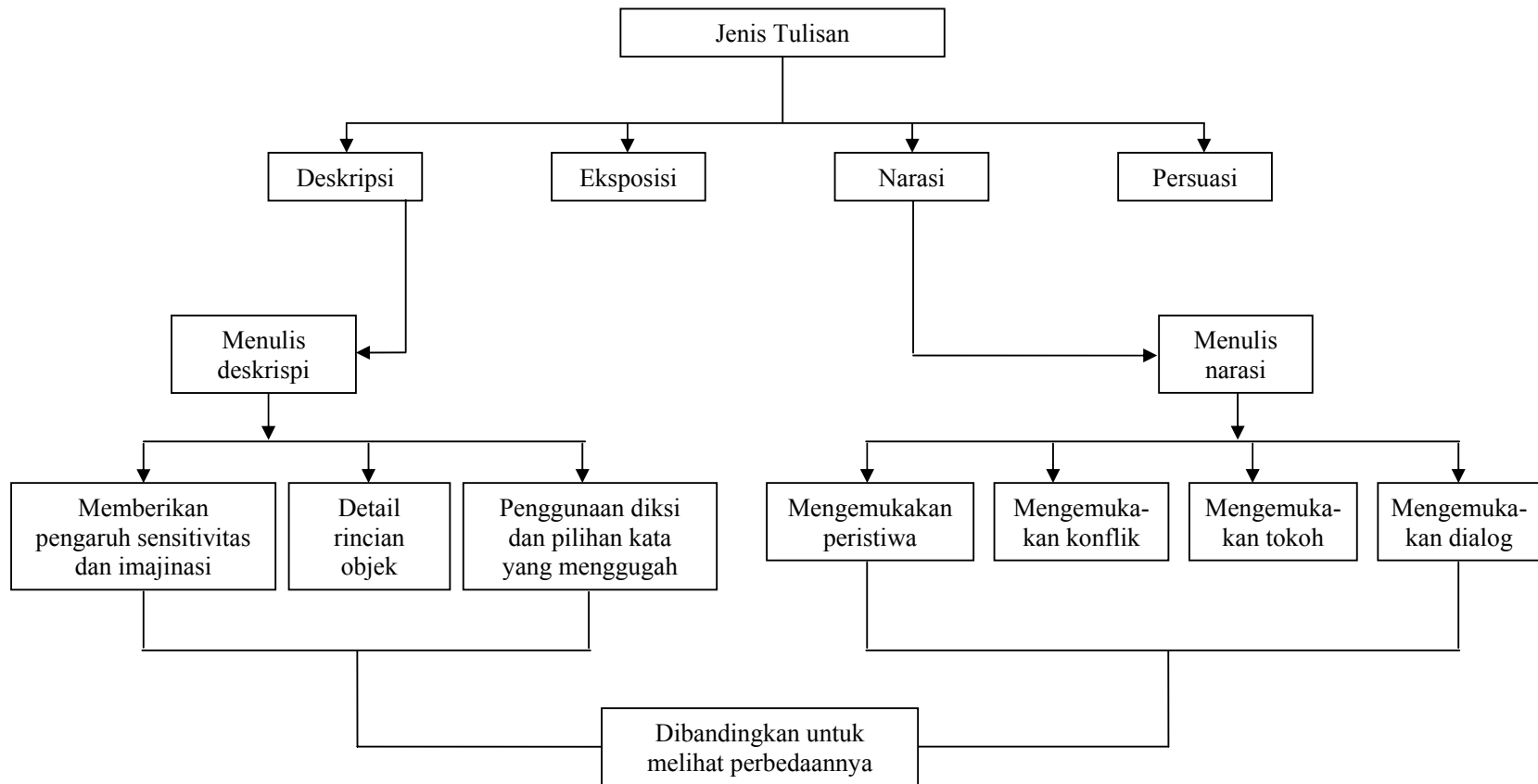
Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada subjek dan variabel penelitian. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang. Selain itu, penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu kemampuan menulis deskripsi sebagai variabel X (variabel bebas) dan menulis narasi sebagai variabel Y (variabel terikat).

C. Kerangka Konseptual

Keterampilan menulis sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar di setiap jenjang pendidikan. Menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang dapat membantu siswa untuk menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Karangan narasi merupakan salah satu bentuk tulisan yang harus dipelajari siswa. Dalam menulis tulisan deskripsi dan tulisan narasi, siswa harus memperhatikan karakteristik tulisan deskripsi dan narasi itu sendiri, yaitu, detail perincian objek,

memberikan pengaruh imajinasi, pemilihan diksi yang menggugah dan memikat konflik, peristiwa, tokoh, dan dialog.

Berdasarkan lingkup penelitian ini yaitu hal-hal yang dapat meningkatkan kemampuan menulis tulisan deskripsi dan tulisan narasi siswa SMA kelas X. Siswa ditugaskan menulis karangan deskripsi dan menulis narasi. Untuk melihat perbedaannya dilakukan dengan membandingkan hasil tes. Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan bagan kerangka konseptual yang digambarkan penelitian ini.



Gambar 1
Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan tersebut maka rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

H_0 = tidak terdapat perbedaan antara kemampuan menulis deskripsi dan menulis narasi siswa SMA Muhammadiyah 3 Padang. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada dk (n-2) pada taraf signifikan 0,95.

H_1 = terdapat perbedaan antara kemampuan menulis deskripsi dan menulis narasi siswa SMA Muhammadiyah 3 Padang. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada dk (n-2) pada taraf signifikan 0,95. Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbandingan kemampuan menulis karangan deskripsi dan narasi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang.

H_1 : Terdapat perbandingan yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi dan narasi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kemampuan menulis deskripsi dengan kemampuan menulis narasi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang diperoleh empat kesimpulan. *Pertama*, kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang secara umum tergolong lebih dari cukup (LC). *Kedua*, kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang secara umum tergolong hampir cukup (HC). *Ketiga*, adanya perbandingan antara menulis karangan deskripsi dengan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari adanya perbedaan antara kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang tergolong lebih dari cukup, sedangkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang tergolong hampir cukup. *Keempat*, berdasarkan uji t dengan derajat kebebasan $n-2$ dan taraf signifikan 0,95 diperoleh $t_{hitung} = 3,61$ dan $t_{tabel} = 1,70$. Dari analisis pengujian hipotesis didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,61 > 1,70$ agar t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_1 diterima. Dengan demikian, hasil kemampuan menulis deskripsi siswa lebih baik daripada kemampuan menulis narasi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya di SMA Muhammadiyah 3 Padang harus lebih banyak memberikan latihan menulis karangan deskripsi dengan menulis karangan narasi kepada siswa untuk lebih mengasah keterampilan siswa dalam menulis. *Kedua*, siswa harus lebih banyak membaca untuk menambah kosakata sehingga dengan banyaknya kosakata yang dimiliki dapat menggunakan kata-kata yang tepat dalam menulis. *Ketiga*, siswa harus lebih serius dalam mengerjakan tes apapun, khususnya tes dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, sehingga dapat mencapai nilai yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Citra, Akhirma Resmi. 2008. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Payakumbuh dengan Teknik Gambar*. Padang: FBSS UNP.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi" (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PT BPFE.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&Ds*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Thahar, Harris Effendi. 2004. *Menulis Kreatif: Panduan Bagi Pemula*. Padang: UNP Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thoha, M. Chabib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.